



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
SPEED READING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 064969 KELURAHAN SIDOREJO HILIR,
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

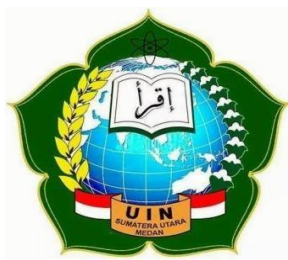
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Disusun Oleh:

WIDYA AYU HIDAYAH

NIM : 0306162076

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
SPEED READING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 064969 KELURAHAN SIDOREJO HILIR,
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Disusun Oleh:

WIDYA AYU HIDAYAH

NIM : 0306162076

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salim, M.Pd

Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum

NIP. 196005151988031004

NIP. 197009252007012021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Ayu Hidayah

Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 03 Agustus 1998

NIM : 0306162076

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung”.

Pembimbing : 1. Dr. Salim, M. Pd.

2. Tri Indah Kusumawati, S. S, M. Hum.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Widya Ayu Hidayah

0306162076

LEMBAR PENGESAHAN

Agustus, 2020

Nomor	:	Kepada Yth:
Lampiran	: -	Bapak Dekan
Perihal	: Skripsi	Fakultas Ilmu Tarbiyah
	a.n Widya Ayu Hidayah	dan Keguruan
		UIN Sumatera Utara
		Di-
		Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n Widya Ayu Hidayah yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Kelas IV SDN 064969 Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung ”**. Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salim, M. Pd.

NIP. 196005151988031004

Tri Indah Kusumawati, S. S, M. Hum

NIP. 197009252007012021



ABSTRAK

Nama : Widya Ayu Hidayah
NIM : 0306162076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Dr. Salim, M. Pd
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, S. S, M. Hum
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading*
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV
SDN 064969 Sidorejo Hilir, Medan Tembung.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Speed Reading*,

Tujuan dari penelitian: (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun sebelum menggunakan metode *Speed Reading* (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun (3) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan tahapan berupa siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 064969 Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung di semester II sebanyak 21 orang siswa.

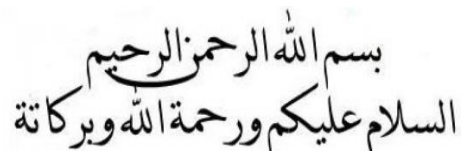
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan pemahaman siswa mengenai materi Pantun sebelum menggunakan metode *Speed Reading* dengan persentase 40%. (2) Proses penerapan metode pembelajaran *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun di kelas IV SDN 064969 Sidorejo Hilir, Kecamatan Tembung berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. (3) Kemampuan pemahaman siswa mengenai materi Pantun setelah menggunakan metode *Speed Reading* yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 14 orang atau dengan persentase 63,85%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 18 orang atau dengan persentase 71,19%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi Pantun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Dr. Salim, M. Pd.
NIP. 196005151988031004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, Maha Kuasa lagi Maha Pemurah. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan karena kemurahan-Nya yang telah memberikan rezeki baik kesehatan, kemudahan, materi dan hal lain yang tak terhitung nilainya sehingga proposal ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan rencana yang diharapkan.

Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada guru terbaik bagi umat manusia dimuka bumi ini Muhammad SAW, yang menjadi sumber keteladanan (uswatun hasanah) bagi umat manusia, beserta keluarganya yang baik dan suci, para sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Pada awal penulisan skripsi ini sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima oleh penulis, sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahhan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Maadrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dosen Pembimbing I Bapak **Dr. Salim, M.Pd** yang telah banyak memberikan arahan pada anak didiknya, terkhusus kepada penulis.
5. Dosen Pembimbing II Ibu **Tri Indah Kusumawati, S.S, M.Hum** yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan dan memberikan waktu kepada penulis.
6. Ibu **Auffah Yumni, M.A** selaku Penasehat Akademik di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Yang Teristimewa dan yang paling terkhusus kepada orang tua dan nenek kakekku tersayang. Salam hormat dan baktiku kepada keduanya. Kakek yang sudah penulis anggap seperti ayah sendiri yaitu bapak **Masto** dan nenekku yaitu Ibunda **Leginem**. Dan juga kepada Ayahanda **Riswanto** dan Ibunda **Susilawaty** yang selama ini telah membesarkan dan mendidik.
8. Penulis dan telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, doa dan bantuan dalam bentuk materi serta pengorbanan yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada saudara kandung penulis, **Abdi Wira Prayugo** dan kakakku sekaligus sahabat dalam hidup penulis **Dewi Kusuma Ningrum** kepada seluruh keluarga yang telah banyak memberikan doa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Kepada teman-teman PGMI-3 tercinta yang penuh semangat dan kebersamaan, yang telah banyak membantu penulis dari awal sampai akhir perkuliahan, serta selalu ada dikala suka dan duka.

11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Dengan segala keterbatasan, penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat berterimakasih apabila ada masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Medan, Agustus 2020

Penulis,

Widya Ayu Hidayah

NIM: 0306162076

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Membaca	6
2. Hakikat Membaca	7
3. Tujuan membaca	7
4. Pengertian Metode Speed Reading	9
5. Tujuan Metode Membaca Cepat	10
6. Teknik Membaca Cepat	10
7. Kelebihan dan Kkeurangan Metode Speed Reading.....	11
8. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI.....	12
9. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI	13
10. Hasil Belajar	15
B. Kerangka Berfikir	18
C. Penelitian Yang Relevan	19

D. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian.....	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Prosedur Observasi	23
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV	
A. Pelaksanaan Penelitian	29
B. Uji Hipotesis	29
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	78
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang melaksanakan berbagai kegiatan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar hendaknya menguasai berbagai metode pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik sehingga sebuah materi pelajaran dapat tersampaikan dan dapat dipahami dengan sempurna oleh peserta didik.¹

Hal ini bermula dari pendidikan. Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*pedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Menurut Uyoh mengatakan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan tentang pendidikan yang disusun secara sistematis, logis, berdasarkan prinsip-prinsip yang diperoleh melalui pengamatan, eksperimen, dan hasil pemikiran yang tepat.²

Maka, keberhasilan siswa dalam memahami materi suatu pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia tergantung dari metode pembelajarannya. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal penyebab keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Namun pada realitasnya kebanyakan para guru di sekolah jarang menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu penyampaian materi kepada siswa. Penyampaian pembelajaran umumnya masih dilakukan secara klasik yakni dengan kata-kata semata atau yang sering disebut dengan metode ceramah. Padahal, mengajarkan sesuatu kepada siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam materi tertentu hasilnya akan lebih baik dari pada bila menggunakan metode ceramah.

¹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal 15.

² Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis). Hal. 15

Dalam hal ini, keterampilan membaca perlu dikuasai setiap peserta didik. Untuk menyelesaikan studi, keterampilan membaca sangat diperlukan. Seperti kita ketahui, untuk mendaftar sekolah dasar ada sebagian sekolah yang sudah membuat kebijakan bahwa peserta didik didasari kemampuan harus bisa membaca, menulis, dan berhitung. Inilah alasan mengapa membaca perlu diajarkan saat usia dini. Membaca menjadi perihal yang amat penting untuk dilakukan bukan sekadar untuk belajar tetapi juga kebutuhan agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal di luar dirinya. Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Seperti wahyu yang telah diturunkan oleh Allah Swt kepada seluruh umat manusia di dunia melalui nabi Muhammad Saw yang terkandung dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya :

“Bacalah dengan menyebut nama Rabb- mu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia, dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb- mulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (wahyu). Dia mengajarkan manusia, apa yang tidak diketahuinya.”³

Surah Al-‘Alaq ayat 1- 5 memiliki makna bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu- ilmu Allah Swt yang berada di alam ini. Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi pokok bacaan tersebut. Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan

³ Kementerian Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Media Fitra Rabbani Toha Putra, 2011). Hal. 597.

rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI dikarenakan lemahnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca.

Untuk keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar dan cepat akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang cepat dalam membaca.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara guru dan siswa di SD Negeri 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung, bahwa guru kurang menggunakan metode yang bervariasi khususnya pada pembelajaran membaca. Terlihat pada proses pembelajaran membaca siswa disuruh untuk membaca bahan bacaan, kemudian menjawab pertanyaan atas bahan bacaan tersebut. Atau siswa diminta untuk membaca secara bergilir dimulai dengan siswa membaca satu paragraf kemudian disambung oleh siswa lain membaca paragraph selanjutnya.

Tolak ukur guru dalam menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca yaitu pada saat siswa menjawab secara serentak pertanyaan dari guru. Selain itu, guru belum pernah mengukur kecepatan membaca siswa dan seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya. Guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada semester genap T.A 2019/2020 di SDN 064969 Medan Tembung, masih banyak siswa membaca dengan : 1) menunjuk kata demi kata, 2) mengeluarkan suara, 3) menggerakkan kepala kanan dan kiri, 4) mengulang kata yang sudah dibaca. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membaca dengan cepat dan lancar siswa kelas IV SDN 064969 Medan Tembung saat ini masih cenderung rendah. Perlu adanya

solusi dalam penanganan masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode *Speed Reading*.

Dengan metode *Speed Reading* (membaca cepat) bisa melepaskan dari gerakan fisik yang tak perlu seperti menggerakkan kepala atau memakai jari atau memakai alat seperti lidi atau pensil mengikuti kemana baris-baris melangkah. Dengan menggunakan metode ini diharapkan para siswa dapat lebih cepat dalam membaca dan lebih efisien menggunakan waktu dalam belajar. Sesuai dengan harapan tersebut, sekolah dasar sangat berperan penting sebagai wadah pertama penanaman segala keterampilan hidup, termasuk keterampilan membaca. Maka sekolah dasar perlu memasyarakatkan kegiatan membaca terutama membaca cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “ upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *speed reading* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih terlihat rendah, sehingga perlu dilakukan peningkatan hasil belajar.
2. Siswa yang tidak mampu membaca dengan cepat dan lancar akan lamban dalam mengikuti pelajaran.
3. Kurangnya keinginan siswa dalam membaca.
4. Penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ melalui metode *speed reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *speed reading* di kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung.
2. Bagaimana proses penggunaan metode *speed reading* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung.
3. Bagaimana perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *speed reading* di kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *speed reading* di kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan metode *speed reading* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *speed reading* di kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca secara cepat dan lancar.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di SD/MI dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau suatu proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa. Melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.⁴

Menurut pendapat Heilman sebagaimana dikutip dalam Novi Resmini yang menjelaskan bahwa ada dua definisi yang berkaitan dengan kegiatan membaca, yaitu; pemahaman (*decoding*) dan pemaknaan (*arriving at meaning*). Gibson dalam buku yang menyatakan bahwa membaca sebagai interaksi yang menyangkut sebuah interaksi pembaca. Pada kegiatan membaca proses memperoleh pesan yang hendak disampaikan dan dipergunakan oleh pembaca melalui kata- kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulisan, dan pada hakikatnya membaca memerlukan kemampuan afektif, kognitif, dan bahasa.⁵

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan makna atau simbol yang berupa huruf dan yang terpadu untuk memperoleh melihat serta memahami isi tulisan baik dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan ini akan diperoleh pengetahuan dan pengalaman yang luas. Sehingga mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik.

⁴ Aninditya Sri Nugraheni. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012). Hal 2.

⁵ Novi Resmini, Tati Hartati. *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Grafika, 2008). Hal 8.

2. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia MI/SD. Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.⁶ Dengan demikian membaca adalah proses aktif dan pikiran melalui mata terhadap bacaan.

Pada hakikatnya membaca merupakan sebuah interaksi antara persepsi terhadap simbol grafis yang terwujud dalam bahasa dan kemampuan tentang pembaca. Membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang. Dengan demikian, siswa sejak awal MI/SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Membaca menurut Gibson dalam Novi Resmini bahwa membaca sebagai proses interaksi yang menyangkut sebuah interaksi antara teks dan pembaca. Dalam kegiatan membaca terjadi proses memperoleh pesan yang hendak disampaikan dan dipergunakan oleh pembaca, melalui kata- kata atau bahasa tulisan. Membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulisan.⁷

Dari bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang dengan itu pembaca mendapat pengetahuan dan pengalaman baru.

3. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca menurut Anderson (2003), adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh fakta
2. Membaca untuk memperoleh ide- ide utama

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hal 83.

⁷ Novi Resmini, Tati Hartati. *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Grafika, 2008). Hal 10.

3. Membaca untuk mengetahui urutan/ susunan struktur karangan
4. Membaca untuk menyimpulkan
5. Membaca untuk mengelompokkan/ mengklasifikasikan
6. Membaca untuk menilai, mengevaluasi
7. Membaca untuk memperbandingkan⁸

Tujuan membaca setiap individu ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan peserta didik. Disamping itu, tujuan tersebut dipengaruhi oleh guru dan materi bacaan serta penyajiannya (topik, gambar, permasalahan, aspek kebahasaan).⁹

Tujuan membaca menurut Blanton sebagai berikut :

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan strategi tertentu
- c. Mempergunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru informasi yang telah diketahuinya
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikannya
- i. Suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks
- j. Menjawab pertanyaan- pertanyaan yang spesifik¹⁰

Jadi menurut saya, membaca harus dilakukan dengan perasaan senang dan tidak adanya paksaan dari yang lain, sehingga membaca dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, memperluas wawasan atau membaca yang dilakukan untuk menunjang profesi yang sedang dikerjakan.

⁸ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). Hal 11.

⁹ Alex, Ahmad. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hal 87.

¹⁰ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). Hal 23.

4. Pengertian Metode *Speed Reading*

Metode merupakan semua bentuk perantara yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasan sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya metode digunakan salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *Speed Reading* adalah teknik perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca.¹¹ Kemampuan membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca, tanpa membuang- buang waktu untuk menekuni bagian- bagian lain yang tidak diperlukan.

Menurut Ibrahim dalam Alek A dan H. Achmad H, ada beberapa cara membaca berdasarkan tujuan- tujuannya, yaitu:

1. Membaca teknis yang tujuan agar pembaca memiliki kemampuan membaca yang diucapkan secara tepat sesuai dengan isi dan makna bacaan.
2. Membaca tanpa suara yang tujuannya agar pembaca mampu memahami isi bacaan.
3. Membaca indah tujuannya agar pembaca mampu membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan bacaan.
4. Membaca bahasa bertujuan agar si pembaca dapat meningkatkan kemampuannya di bidang berbahasa.

Maka untuk membaca suatu bahan bacaan, setiap cara yang digunakan memiliki tujuan masing- masing yang berbeda tergantung dengan cara membaca yang digunakan pembaca.

¹¹ Irwan Widiatmoko. *Super Speed Reading*. (Jakarta: PT Gramedia, 2011). Hal 19.

Nurhadi dalam Rahmat, mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman apa yang dibaca.¹² Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang dijadikan patokan, namun juga disertai dengan pemahaman bacaan. Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibaca. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, membaca cepat dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk membaca dengan waktu yang relatif cepat dengan memfokuskan pada proses berpikir dan mengingat apa yang dibacanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat.

5. Tujuan Metode Membaca Cepat

Tujuan awal dilakukannya membaca cepat kepada anak didik adalah agar peserta didik dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak- banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal ini, yang dipentingkan bukanlah masalah kecepatan peserta didik dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh peserta didik secara cepat.¹³

6. Teknik Membaca Cepat

Dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam membaca cepat ialah tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi. Ada dua teknik membaca yang harus dikuasai ialah:

¹² Alek A dan H. Achmad H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi* . (Jakarta: Kencana Prenada Group. 2010). Hal. 91.

¹³ Tarigan, H. G. *Membaca Ekspresif*. (Bandung: Angkasa, cetakan ke 3, 2011) Hal. 27.

1. Membaca *skimming*: adalah upaya mengambil intisari dari suatu bacaan berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, ditengah, atau di akhir.
2. Membaca *scanning*: teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung pada masalah yang dicari yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Misalnya, mencari jadwal acara televisi, jadwal perjalanan, dll.

Seorang pembaca dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang- kurangnya 60% dari bahan yang dibaca. Untuk tingkat pemula kecepatan membaca diharapkan mencapai 120 KPM (kata per menit). Kecepatan itu diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan secara terus menerus.

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut. Pada umumnya kecepatan membaca diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60^{14}$$

7. Kelebihan dan Kekurangan metode *Speed Reading*

Kelebihan dan kekurangan metode *Speed Reading* menurut Subyantoro ialah sebagai berikut :

- a. Kelebihan metode *Speed Reading*
 1. Dapat menghemat waktu membaca
 2. Menciptakan efisiensi

¹⁴ Ibid, Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). Hal 48.

3. Memiliki nilai yang meyenangkan dan menghibur
4. Memperluas cakrawala mental
5. Membantu berbicara secara efektif
6. Meningkatkan kemampuan pemahaman membaca

b. Kekurangan metode *Speed Reading*

1. Rendahnya motivasi membaca cepat
2. Khawatir tidak memahami bacaan
3. Terjadi (regresi) pengulangan gerak mata
4. Vokalisasi (membaca dengan bersuara)¹⁵

8. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI

Belajar adalah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Kita belajar cenderung lebih doinan pada siswa, sementara itu mengajar dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.¹⁷ Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di SD/MI tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hierarki, artinya keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan.

¹⁵ Subyantoro. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal 46.

¹⁶ Suyono, Harianto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). Hal 9.

¹⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2013). Hal 18.

Melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Sejatinya sebagai makhluk social, manusia mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan media, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua bagian; bahasa lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dengan benar, kemampuan itu dapat digunakan dalam mengkomunikasikan pesan. Sedangkan pesan dapat berupa ide, gagasan, keinginan, kemajuan, perasaan ataupun interaksi lainnya.

9. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/ MI sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹⁸

Sedangkan berdasarkan standar kompetensi, maka tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah :

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar yang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.¹⁹

¹⁸ Junaida, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Medan: Perdana Publishing, 2018).
Hal 16.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Siswa harus belajar bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato, dan sebagainya semua menggunakan bahasa Indonesia.

10. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat

¹⁹ Depdiknas. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD*. (Jakarta: Puskur Balitbang, 2006). Hal 16.

bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.²⁰ Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu:

1. Pengetahuan tentang fakta
2. Pengetahuan tentang prosedural
3. Pengetahuan tentang konsep
4. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu:

1. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
2. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
3. Keterampilan bereaksi atau bersikap
4. Keterampilan berinteraksi

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan sikap dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa di haruskan dapat mencapai tujuan belajar yang di sebut juga sebagai hasil belajar. Sudjana (2004) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²¹

Menurut Purwanto (2011:23) bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan

²⁰Dwi Salma Prawiradilaga, (2009), *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Putra Grafika, hal 14-15

²¹ Ibid, Dwi Salma Prawiradilaga, (2009), *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Putra Grafika, hal 16

pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods), Purwanto (2011:44). Pengertian hasil belajar juga disebutkan oleh beberapa ahli yaitu:

a. Hasil Belajar menurut Kingsley.

Kingsley (dalam Kurniawan, (2014:9), membedakan hasil belajar siswa (individu) menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita.

b. Hasil Belajar menurut Bloom et al.

Bloom dalam (Kurniawan, 2014:10), menggolongkan hasil belajar itu menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Hasil belajar menurut Robert M. Gagne.

Gagne (dalam Kurniawan, 2014:14), mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1), keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategi*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4), keterampilan gerak (*motoric skiil*), 5) sikap (*attitude*)..

Sejalan dengan pendapat diatas maka (dalam jurnal Ifrianti, 2016:10), dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), analisis

(menguraikan, menentukan, hubungan) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah sikap menerima, memberi respon, nilai, organisasi, karakterisasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau anggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²²

B. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penlitian ini dan menjawab rumusan masalah dari penelitian, pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah langkah- langkah ataupun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pemikiran untuk menjawab apakah ada peningkatan hasil belajar melalui metode membaca cepat yang di implementasikan pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat diharapkan dapat memahami isi bacaan yang dia baca, oleh karena itu keterampilan membaca peserta didik perlu

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 30-33.

dilatih dengan menggunakan teknik maupun metode yang dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Selain itu tidak jarang peserta didik yang merasa malas, bosan, dan kurang semangat dalam membaca, sehingga dampaknya menurun pada hasil belajarnya. Maka dari itu perlu dilakukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran membaca.

Membaca cepat menitikberatkan pada pemahaman, karena membaca cepat tidak hanya sekedar melihat bacaan melainkan memahami suatu bacaan itu sendiri. membaca cepat juga dapat menyelesaikan masalah- masalah peserta didik dalam membaca dan dapat membantu peserta didik untuk lebih baik memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, metode membaca cepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik kelas IV SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dengan cepatnya dalam memahami maka peningkatan hasil belajar akan terjadi.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Inawati, Muhammad Doni Sanjaya, yang berjudul kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri OKU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri OKU membaca cepat dan pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi analisis. Sampel penelitian berjumlah 251 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata- rata nilai yang diperoleh siswa bervariasi. Dalam penerapan pembelajaran dengan metode membaca cepat guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Adapun faktor pendukung kegiatan pembelajaran dalam penggunaan metode membaca cepat ialah dengan menitikberatkan kefokusannya dari apa yang dibaca untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa. Dan untuk saran, para guru harus lebih meningkatkan teori, praktik, serta minat membaca dalam pengajaran membaca di SD.
2. Hikmah Fuji Iahiyah (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Judul “ Penerapan Metode

Speed Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dalam Memahami Isi Teks (PTK di kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *speed reading* di kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang. Dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami isi teks dikelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada tiap siklusnya. Pada siklus I mencapai 71 dan persentase ketuntasan mencapai 50%. Pada siklus II mencapai 76 dan persentase ketuntasan mencapai 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 42% dengan menggunakan metode *speed reading* dapat meningkatkan pemahaman belajar dan aktivitas siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang ada dalam penelitian. Jawaban itu masih bersifat teoritik, dan dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya (data empiric) yang didapatkan di kelas. Fungsi utama dari suatu hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman dalam memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan.

Hipotesis dari penelitian ini adalah: “Metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.²³

Menurut Suharsimi terdapat tiga konsep dalam PTK, yaitu :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah, dengan mengumpulkan data- data dan analisis untuk menyesuaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperbaiki suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian Tindakan Kelas juga diartikan sebagai sekelompok guru yang dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan terlihat pengaruh nyata dari upaya itu.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa PTK dapat membantu para guru dalam menghadapi persoalan yang terjadi dikelas, baik berhubungan dengan pemahaman materi, media

²³Candra Wijaya dan Syahrur. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2013), Hal 39.

²⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hal 58.

maupun alat evaluasi, maka dari itu guru melakukan tindakan- tindakan secara sistematis dan terarah dalam suatu proses pembelajaran.

Bentuk penelitian yang digunakan bersifat situasional. Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk siklus dengan dua siklus serta mengacu pada model yang diadaptasi. Pemilihan model ini didasarkan pada pendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas mampu menawarkan cara dan prosedur yang baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pengajaran di kelas dengan melibatkan berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada siswa.

Melalui PTK guru dapat mengembangkan model dalam mengajar yang bervariasi, dinamis dan kondusif serta menggunakan metode belajar yang tepat dan memadai, dengan adanya PTK ini diharapkan hasil yang diterapkan dapat selalu berkesinambungan dalam proses mengajar di dalam kelas sehingga dalam proses pembelajarannya tidak jenuh dan membosankan. Bahkan berkesan menyenangkan bagi siswa. Dalam melaksanakan PTK guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya- upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi.²⁵

Penelitian Tindakan Kelas yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pendekatan yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observing*), Refleksi (*refreshing*).²⁶

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 21 orang. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

²⁵ Mansur Muclish. *Pelaksanaan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). Hal 8.

²⁶ Subyantoro. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada). Hal 47.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Sesar SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d bulan Maret yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

D. Prosedur Observasi

SIKLUS I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
2. Melakukan observasi pada siswa kelas IV di SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa.
3. Melakukan wawancara kepada guru kelas IV di SDN 064969 kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang dialami ketika dikelas.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi yang akan digunakan.
5. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.
6. Menyiapkan media.

2. Tahap tindakan

Pada tahap ini sesuai dengan perencanaan:

- 1) Guru menyiapkan materi ajar, media, yang akan digunakan dan menyiapkan fisik dan psikis siswa. Siswa mendengarkan materi dari guru, tujuan dan manfaat mempelajari materi tentang informasi.
- 2) Terlebih dulu guru menyuruh siswa untuk membuka buku siswa.
- 3) Tapi sebelumnya guru bertanya secara lisan kepada siswa apa itu keragaman suku bangsa, serta bagaimana contohnya? kemudian beberapa siswa memberikan argumennya tentang materi tersebut.
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang ada di buku siswa dan apa yang dimaksud dengan *speed reading* (membaca cepat).
- 5) Setelah itu guru menyiapkan media (multimedia interaktif) berupa power point dan diselingi video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dimana siswa difokuskan membaca cepat pada tampilan materi yang ada di layar papan tulis.
- 6) Selajutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan cepat, (guru memberikan batas waktu untuk menjawab soal) hal ini bertujuan untuk melihat kecepatan pemahaman siswa.
- 7) Guru mengadakan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
- 8) Guru mengadakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan Tanya jawab tentang hal- hal yang belum diketahui siswa.
- 9) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

3. Tahap observasi

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti tidak sendiri tetapi dibantu oleh guru kelas yaitu bu Dona. Peneliti melihat bagaimana proses belajar dan mengajar serta melihat bagaimana ketercapaian pembelajaran sesuai dengan Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP). Mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan selanjutnya,

dengan harapan penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Tahap refleksi

Dalam tahap ini yaitu peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas selaku guru kelas. Dari hasil refleksi , peneliti mencatat segala kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat menjadi acuan revisi untuk perencanaan tindak lanjut siklus ke II nanti.

SIKLUS II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan- tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan pada tahap ini sama pada siklus I. Rencana pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.

2. Tahap tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I.

3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, peneliti tetap bekerja sama dengan guru kelas IV. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dilakukan serta dampak dari proses pengamatan yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai ke siklus II.

4. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil kerja siswa. Refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan adanya peningkatan pada siswa dalam kemampuan memahami bacaan dengan metode dan media yang telah diterapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap.²⁷

Dalam Wina Sanjaya kegiatan observasi yaitu kegiatan menyeleksi sesuai dengan fokus masalah²⁸. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dari pengamatan yang sudah dilaksanakan guna untuk diamati dan diteliti. Observasi bisa dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.

2. Tes

Tes adalah seperangkat stimulasi (rangsangan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban- jawaban yang dijadikan penentuan skor

²⁷ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), Hal. 124.

²⁸ Asrul, Amiruddin Siahaan. *Panduan Peneliti Skripsi*. (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU). Hal 84.

angka. Tes merupakan sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat cara yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki oleh individu atau pun kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, atau film.³⁰ Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *Speed Reading*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³¹

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

²⁹ Hamzah B. Uno, dkk. *Menjadi PTK yang Profesional*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). Hal.104

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfa Beta. 2011), Hal. 245.

³¹ Rosmala Dewi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Medan: Pasca Sarjana Unimed. 2010), Hal. 188.

Keterangan:

P = Persentase Kemampuan membaca cepat

f = Jumlah Anak yang Mengalami Perubahan

n = Jumlah Seluruh Anak

Dalam penelitian ini digunakan lima kategori kriteria penilaian yaitu:

Tabel 4 Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60%- 79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Untuk mengetahui persentase keberhasilan peningkatan kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar anak secara perorangan, guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anak yang tuntas belajar}$: jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan prestasi dengan keterangan sangat tinggi.³² Untuk mengukur keberhasilan hasil belajar dengan menggunakan metode *Speed Reading* berbantu multimedia interaktif (power point dan video pada pembelajaran berlangsung melalui infocus).

³² Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widia. 2010), Hal. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada akhir Januari- Maret 2020. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di Sekolah. Data penelitian yang dikumpulkan berupa data observasi pengamatan siswa dan guru dengan menggunakan metode *Speed Reading* dan tes hasil belajar pada setiap siklus.

B. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung dengan menggunakan metode *Speed Reading* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tepatnya wali kelas IV itu sendiri dan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam meminimalisir hambatan- hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan Bahasa Indonesia kepada peserta didik.

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran *Pre test* ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, nilai rata- rata yang telah dicapai pada saat pra tindakan adalah 40% dan dari pengamatan guru dan peneliti diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini.

Hasil *Pre test* yaitu kemampuan mengingat materi pantun sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil *Pre test* berfungsi untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa setelah pembelajaran diberikan kepada siswa kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung. Kriteria penilaian

pada pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah tes, yaitu untuk kategori penilaian pemahaman ingatan terhadap materi.

Berdasarkan data hasil observasi pada proses pembelajaran pra tindakan terdapat beberapa informasi yaitu, ternyata benar sebagaimana yang dijelaskan wali kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung bahwa dalam pembelajaran siswa selalu ramai sendiri atau bermain-main di dalam kelas, tidak fokus pada materi pelajaran dan pada waktu diberi soal masih banyak siswa yang nilainya masih kurang memuaskan atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Melihat kenyataan diatas peneliti beserta guru berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Speed Reading*. Sebagai inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung diharapkan dengan menggunakan metode ini, hasil belajar siswa kelas IV bisa ditingkatkan dari sebelumnya.

Tabel 4.1

Nilai Pre Test siswa sebelum melakukan tindakan

No	Nama	Nilai	Ketercapaian %	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akila Syakira	40	40%		√
2	Arya Ardian	70	70%	√	
3	Dinda Arnatasya	50	50%		√
4	Dinda Kirana	40	40%		√
5	Driwa	45	45%		√
6	Eson Sinaga	40	40%		√
7	Indah Syahputri	35	35%		√
8	Johra Saragih	40	40%		√
9	Kayla Az Zahra	30	30%		√
10	Keisya Permata	70	70%	√	

11	Marsya Nabika	70	70%	√	
12	M. Ilham	70	70%	√	
13	M. Nanda	40	40%		√
14	Nurul Hikmah	35	35%		√
15	Panji Anggara	40	40%		√
16	Putra Saragih	50	50%		√
17	Riska Amelia	70	70%	√	
18	Rio Syahdi	50	50%		√
19	Syahputri	40	40%		√
20	Teuku Nazma	40	40%		√
21	Zizi Adzkia	35	35%		√

Keterangan:

Nilai ≤ 70 = 16 siswa Tidak Tuntas

Nilai ≥ 70 = 5 siswa tuntas

Menghitung rata- rata nilai peserta didik

Rumus :

$$p = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anak yang tuntas belajar}$: jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

Rata- rata = $1040 \div 21 = 49,52$

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian,

dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun.

Tabel 4.2

Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes

No	Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Siswa
1	< 70	Tidak Tuntas	15	70%
2	≥ 70	Tuntas	6	30%
	Jumlah		21	100%

1. Tindakan Pertama

1.1 Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Peneliti membahas:

- a. Membuat RPP sesuai dengan pelajaran dan materi pelajaran yang telah dipilih dengan menggunakan metode *Speed Reading*.
- b. Mendiskusikan bahan dan alat- alat yang akan digunakan dala proses pembelajaran.
- c. Menyusun instrument penelitian yaitu lembar tes untuk siswa.

1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Tahap pendahuluan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan motivasi kepada peserta didik. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Setelah itu, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati apa yang akan dipelajari dalam materi belajar.
- c. Guru mengintruksikan siswa untuk melakukan membaca cepat dengan materi berpantun yang ada di buku.
- d. Setelah itu, guru membimbing peserta didik dengan menampilkan sebuah tayangan menggunakan layar infocus berisi materi pantun. Hal ini bertujuan agar peserta didik semakin faham dalam menerima pelajaran.
- e. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- f. Guru memberi soal *post test*.

1.3 Tahap Observasi I

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas IV, dimana guru tersebut mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus I baik mengamati aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama siklus I dengan menggunakan metode *Speed Reading* berdasarkan pengamatan guru kelas yaitu sebagai berikut:

Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Melalui Penggunaan Metode *Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Petunjuk: Berilah tanda (✓) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan				✓
2.	Memberikan motivasi agar anak aktif dalam belajar			✓	
3.	Kegiatan Inti dengan pelaksanaan menggunakan penggunaan metode <i>Speed Reading</i>			✓	
4.	Membagi tugas kepada anak			✓	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi pelajaran pada hari itu (materi tentang membaca Pengumuman/ Informasi)				✓
6.	Menutup pelajaran				✓

Guru kelas

Peneliti

Dona Simanjuntak, S.Pd.

Widya Ayu Hidayah

Dari hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

Petunjuk: Berilah tanda (✓) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.			✓	
2.	Kekondusifan susasana belajar.			✓	
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif		✓		
4.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat		✓		
5.	Membagi tugas kepada anak			✓	
6.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan		✓		

Berdasarkan hasil pengamatan dari guru kelas pada siklus I dalam tabel terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa ada yang tidak mau mengajukan pertanyaan atau bahkan malu untuk bertanya. Selain itu, pada saat diberi tugas menulis laporan pengamatan oleh guru, siswa masih ada yang tidak mengerjakannya.

1.4 Tahap Evaluasi I

Pada akhir siklus diberikan test akhir I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa

mendapat kriteria ketuntasan minimal 70 sebanyak 60% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	Ketercapaian %	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akila Syakira	70	70%	✓	
2	Arya Ardian	70	70%	✓	
3	Dinda Arnatasya	50	50%		✓
4	Dinda Kirana	73	73%	✓	
5	Driwa	70	70%	✓	
6	Eson Sinaga	73	73%	✓	
7	Indah Syahputri	60	60%		✓
8	Johra Saragih	70	70%	✓	
9	Kayla Az Zahra	75	70%	✓	
10	Keisya Permata	70	70%	✓	
11	Marsya Nabika	70	70%	✓	
12	M. Ilham	72	72%	✓	
13	M. Nanda	60	60%		✓
14	Nurul Hikmah	70	70%	✓	
15	Panji Anggara	63	63%		✓
16	Putra Saragih	70	70%	✓	
17	Riska Amelia	60	60%		✓
18	Rio Syahdi	65	55%		✓
19	Syahputri	60	600%		✓
20	Teuku Nazma	70	70%	✓	
21	Zizi Adzkia	73	73%	✓	

Keterangan:

Nilai ≤ 70 = 7 siswa Tidak Tuntas

Nilai $\geq 70 = 14$ siswa tuntas

Menghitung rata- rata nilai peserta didik

Rumus :

$$p = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anak yang tuntas belajar}$: jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

Rata- rata = $1341 \div 21 = 63,85$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 7 siswa dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

1.5 Tahap Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih kurang memuaskan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
2. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Sesuai dengan tahap refleksi yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kegagalan yang terjadi di siklus I. Kegagalan kegagalan tersebut dijadikan sebagai alasan peneliti untuk kemudian dilanjutkan ke siklus II. Adapun yang menjadi alasan peneliti dilanjutkan ke siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada siklus I masih ada yang belum mencapai KKM.

b. Sebagian siswa masih ada yang terlihat bingung dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Tindakan Kedua

2.1 Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II, direncanakan sebagai berikut:

- a) Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
- b) Membuat RPP sesuai dengan materi dan metode yang telah dipilih seperti pada siklus I.
- c) Menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pantun.
- d) Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu lembar teks siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

2.2 Tahap Pelaksanaan II

Pemberian tindakan adalah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Speed Reading*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

- c. Guru membentuk kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang siswa.
- d. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah melakukan metode *Speed Reading* materi pantun sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan guru didepan kelas.
- e. Setelah guru selesai menjelaskan, guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi yang akan dipelajari.
- f. Setelahnya siswa pada masing-masing kelompok melakukan percobaan membaca cepat pada materi pantun.
- g. Setelah itu, masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu orang perwakilan kelompoknya untuk membacakan hasil kerjanya dengan menceritakan bagaimana pemahaman mereka tentang materi pantun menggunakan metode *Speed Reading*.
- h. Setelah setiap kelompok mendapat giliran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- i. Guru memberikan soal post-test

2.3 Tahap Observasi II

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas IV. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat/observer mengambil posisi dan tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Berdasarkan pengamatan guru kelas, terdapat hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II dengan menggunakan metode *Speed Reading* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan				✓
2.	Mengelola kegiatan belajar mengajar (menyediakan sumber belajar, menggunakan metode)			✓	
3.	Komunikasi dengan peserta didik (menyampaikan materi, mengutarakan pertanyaan, mengatur penggunaan waktu).				✓
4.	Pengelolaan kelas (mengatur, memanfaatkan fasilitas yang ada didalam kelas, memotivasi peserta didik).			✓	
5.	Melaksanakan evaluasi (memberikan tugas, melaksanakan penilaian akhir).				✓
6.	Menutup pelajaran				✓

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.				✓
2.	Kekondusifan suasana belajar.			✓	
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif			✓	
4.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat			✓	
5.	Membagi tugas kepada anak				✓
6.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan			✓	

Dari hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah dipaparkan dalam tabel dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah baik dari jumlah aspek penilaian meningkat. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, besarnya antusias dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah tergolong baik sekali.

2.4 Tahap Evaluasi II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 70 sebanyak 70% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	Ketercapaian %	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akila Syakira	78	78%	✓	
2	Arya Ardian	75	75%	✓	
3	Dinda Arnatasya	50	50%		✓
4	Dinda Kirana	73	73%	✓	
5	Driwa	75	75%	✓	
6	Eson Sinaga	73	73%	✓	
7	Indah Syahputri	60	60%		✓
8	Johra Saragih	70	70%	✓	
9	Kayla Az Zahra	75	70%	✓	
10	Keisya Permata	70	70%	✓	
11	Marsya Nabika	76	76%	✓	
12	M. Ilham	72	72%	✓	
13	M. Nanda	55	55%		✓
14	Nurul Hikmah	70	70%	✓	
15	Panji Anggara	75	75%	✓	
16	Putra Saragih	70	70%	✓	
17	Riska Amelia	75	75%	✓	
18	Rio Syahdi	78	78%	✓	
19	Syahputri	74	74%	✓	
20	Teuku Nazma	75	75%	✓	
21	Zizi Adzkia	73	73%	✓	

Keterangan:

Nilai ≤ 70 = 3 siswa Tidak Tuntas

Nilai ≥ 70 = 18 siswa tuntas

Menghitung rata- rata nilai peserta didik

Rumus :

$$p = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anak yang tuntas belajar}$: jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

$$\text{Rata-rata} = 1495 \div 21 = 71,19$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 18 siswa (71,19%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 3 siswa (28,81%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sudah meningkat dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus kembali.

2.5 Tahap Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan test hasil belajar yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun dengan menggunakan metode *Speed Reading*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 49,52 pada saat pre-test. meningkat pada test belajar siklus I menjadi 68,85 dan meningkat pada hasil test belajar siklus II menjadi 71,19. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Speed Reading*.

Dengan demikian, berdasarkan hasil test belajar siklus II rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi pantun telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

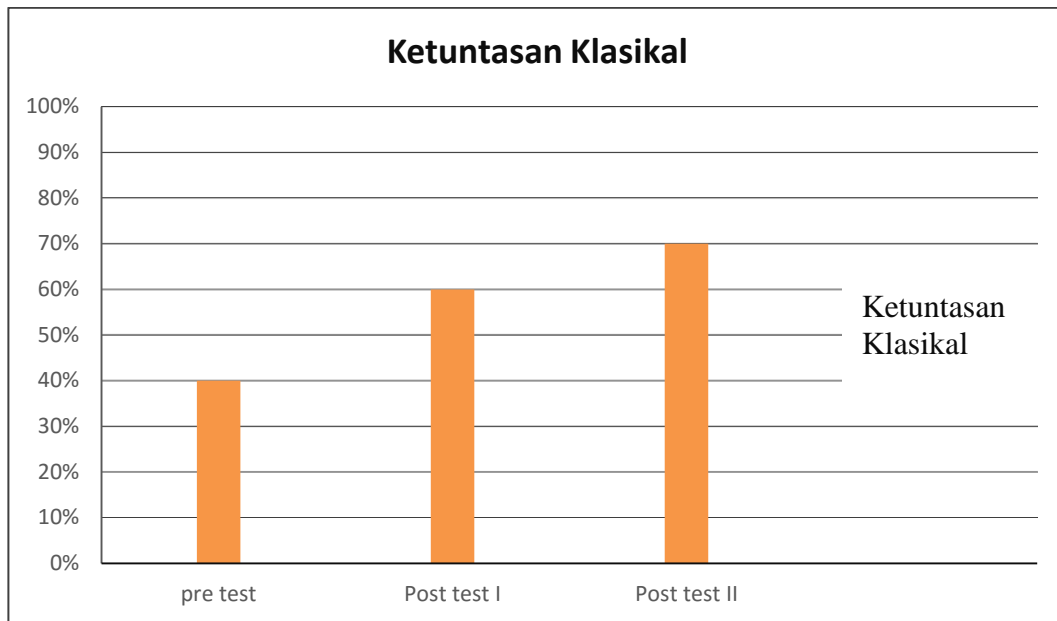
C. Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pre test adalah 49,52. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa metode pembelajaran yang belum sesuai sehingga siswa belum mencapai nilai yang diharapkan. Setelah mengetahui metode pembelajaran selama ini kurang memuaskan, maka di buat perbaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Speed Reading*.

Proses penerapan metode pembelajaran *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan mudah mengerti apa yang telah guru (peneliti) ajarkan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat test awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel dibawah ini:

No	Deskripsi Nilai	Nilai rata- rata	Ketuntasan
1	Pre test	49,52	40%
2	Post test I	68,85	65%
3	Post test II	71,19	70%

Dari Tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh rata-rata sebesar 49,52 (40%), setelah dilakukan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 68,85 (65%), dan setelah dilakukan siklus II dari hasil soal siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,19 (70%). Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Pantun di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Sebelum menggunakan metode *Speed Reading* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun di SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 5 dari 21 orang siswa (40%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 49,52.
- b. Proses penerapan metode pembelajaran *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Pantun di kelas IV SDN 064969 Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Speed Reading* yaitu pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 63,85 dengan tingkat ketuntasan 14 orang siswa (60%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 71,19 dengan tingkat ketuntasan 18 orang siswa (70%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menggunakan metode *Speed Reading* dapat dijadikan rekomendasi atau alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Metode *Speed Reading* dalam pembelajaran yang digunakan pada saat praktek mengajar.
3. Bagi guru, dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta dapat mengatasi pembelajaran yang monoton dan membosankan.
4. Bagi sekolah, agar berkerjasama membangun sinergi untuk menginovasi model pembelajaran yang lebih baik serta dapat memberikan kebijakan alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar penggunaan pembelajaran konvensional (metode ceramah) dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Amiruddin Siahaan. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN- SU.
- Risnawati. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Media Rabbani Toha Putra.
- Nugraheni Aninditya Sri. 2012. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Resmini Novi, Hartati Tati. 2008. *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Alex. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Widiatmoko, Irwan. 2011. *Super Speed Reading*. Jakarta: PT. Gramedia.
- H.G, Tarigan. 2011. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- Subyantoro. 2014. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hariato, Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: 2013.
- Junaida, dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Prawiradilaga Dwi Salma. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Putra Grafika.
- Wijaya Candra, dan Syahrums. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muclish, Mansur. 2009. *Pelaksanaan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia.

Lampiran I

Nilai Pre Test Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai	Ketercapaian %	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akila Syakira	40	40%		√
2	Arya Ardian	70	70%	√	
3	Dinda Arnatasya	50	50%		√
4	Dinda Kirana	40	40%		√
5	Driwa	45	45%		√
6	Eson Sinaga	40	40%		√
7	Indah Syahputri	35	35%		√
8	Johra Saragih	40	40%		√
9	Kayla Az Zahra	30	30%		√
10	Keisya Permata	70	70%	√	
11	Marsya Nabika	70	70%	√	
12	M. Ilham	70	70%	√	
13	M. Nanda	40	40%		√
14	Nurul Hikmah	35	35%		√
15	Panji Anggara	40	40%		√
16	Putra Saragih	50	50%		√
17	Riska Amelia	70	70%	√	
18	Rio Syahdi	50	50%		√
19	Syahputri	40	40%		√
20	Teuku Nazma	40	40%		√
21	Zizi Adzkia	35	35%		√

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 064969 Sidorejo Hilir
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II
Materi Pembelajaran : Pantun
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah serta disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun	8.1.1 Menjelaskan pengertian pantun 8.1.2 Menyebutkan langkah-langkah menulis pantun 8.1.3 Menulis pantun dengan tema

	tertentu, lalu menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan
--	---

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian pantun.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis pantun.
3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis pantun dengan tema tertentu dengan menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar.

C. MATERI

Pantun

D. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Model Konvensional

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang datang paling awal hari ini. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberi apersepsi dan memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati materi yang diberikan oleh guru • Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru • Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang telah diberikan oleh guru • Siswa membuat rangkuman hasil diskusi terkait materi-materi yang telah diberikan • Selanjutnya siswa diberikan soal evaluasi 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa didampingi guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai penguatan materi. • Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah. 	
--	--	--

G. PENILAIAN

1. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1. Membuat Puisi berdasarkan	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulisan	Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap Siswa

Bercentang (✓) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

3. Penilaian Keterampilan

Format penilaian penyampaian pantun

No.	Kriteria penilaian	Pencapaian skor				Jumlah soal
		4	3	2	1	
1.	Vokal (lafal, intonasi, jeda)					
2.	Kelancaran penyampaian pantun					
3.	Penampilan					

Keterangan :

Kriteria ke-1 :

- a. skor 4 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- b. Skor 3 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- c. Skor 2 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak tepat.
- d. Skor 1 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak sesuai.

Kriteria ke-2 :

- a. Skor 4 bila bahasa runtut, alur urut, menyampaikan benar
- b. Skor 3 bila bahasa runtut, alur urut, menyampaikan kurang lancar.
- c. Skor 2 bila bahasa tidak runtut, alur urut, menyampaikan lancar.
- d. Skor 1 bila bahasa tidak runtut, alur urut, menyampaikan tidak lancar.

Kriteria ke-3 :

- a. Skor 4 bila percaya diri, tegas, dan luwes
- b. Skor 3 bila percaya diri, tegas, dan tidak luwes

- c. Skor 2 bila percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes
- d. Skor 1 bila kurang percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

84-100 sangat baik

67-83 baik

33-66 cukup baik

16-32 kurang baik

0-15 tidak baik

Refleksi Guru:

.....

Guru kelas

Peneliti

Dona Simanjuntak, S.Pd.

Widya Ayu Hidayah

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 064969 Sidorejo Hilir
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV/II
Materi Pembelajaran : Pantun
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah serta disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.
- 5.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun	8.1.1 Menjelaskan pengertian pantun 8.1.2 Menyebutkan langkah-langkah menulis pantun

	8.1.3 Menulis pantun dengan tema tertentu, lalu menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan pengertian pantun.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis pantun.
3. Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa dapat menulis pantun dengan tema tertentu dengan menunjukkan unsur-unsur pantun yang dibuat dengan bahasa yang baik dan benar.

D. MATERI

Pantun

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Model Pembelajaran Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

Metode : *Speed Reading* (membaca cepat)

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI

Media : Multimedia Interaktif (power point materi, video yang ditampilkan dengan infocus)

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa. 	10 Menit

	<p>Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang datang paling awal hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Siswa dingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberi apersepsi dan memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pelajaran pada siswa • Setelah itu, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok masing-masing lima anak dalam satu kelompok • Masing-masing siswa mendapatkan nomor kepala dalam kelompoknya. • Kemudian, siswa duduk dikelompoknya masing-masing. • Guru membagikan LK (lembar 	50 Menit

	<p>kerja kelompok) kepada masing-masing kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. • Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja mereka. • Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain. • Guru mengapresiasi jawaban dari siswa. • Setelah guru mendengarkan hasil dari diskusi masing-masing kelompok kemudian guru meluruskan jawaban jika ada jawaban yang kurang tepat. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa didampingi guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. • Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai penguatan materi. • Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah. 	10 Menit

H. PENILAIAN

1. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
1. Membuat Puisi berdasarkan	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulisan	Terlampir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Sikap Siswa

Beriscentang (✓) pada tabel penilaian di bawah ini.

No.	Nama Siswa	Sopan ketika ada guru dikelas	Disiplin waktu ketika mengerjakan tugas	Bekerja sama ketika diskusi	Kompak dengan teman sekelompoknya	Berani dalam menyampaikan pendapat
1						
2						
3						

3. Penilaian Keterampilan

Format penilaian penyampaian pantun

No.	Kriteria penilaian	Pencapaian skor				Jumlah soal
		4	3	2	1	
1.	Vokal (lafal, intonasi, jeda)					
2.	Kelancaran penyampaian					

	pantun					
3.	Penampilan					

Keterangan :

Kriteria ke-1 :

- a. Skor 4 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- b. Skor 3 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tepat, jeda sesuai.
- c. Skor 2 bila suara keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak tepat.
- d. Skor 1 bila suara tidak keras, lafal tepat, intonasi tidak tepat, jeda tidak sesuai.

Kriteria ke-2 :

- a. Skor 4 bila bahasa runtut, alur urut, menyampaikan benar
- b. Skor 3 bila bahasa runtut, alur urut, menyampaikan kurang lancar.
- c. Skor 2 bila bahasa tidak runtut, alur urut, menyampaikan lancar.
- d. Skor 1 bila bahasa tidak runtut, alur urut, menyampaikan tidak lancar.

Kriteria ke-3 :

- a. Skor 4 bila percaya diri, tegas, dan luwes
- b. Skor 3 bila percaya diri, tegas, dan tidak luwes
- c. Skor 2 bila percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes
- d. Skor 1 bila kurang percaya diri, kurang tegas dan tidak luwes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

84-100 sangat baik

67-83 baik

33-66 cukup baik

16-32 kurang baik

0-15 tidak baik

Guru kelas

Peneliti

Dona Simanjuntak, S.Pd.

Widya Ayu Hidayah

Lampiran 4

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan				✓
2.	Memberikan motivasi agar anak aktif dalam belajar			✓	
3.	Kegiatan Inti dengan pelaksanaan menggunakan penggunaan metode <i>Speed Reading</i>			✓	
4.	Membagi tugas kepada anak			✓	
5.	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi pelajaran pada hari itu (materi tentang membaca Pengumuman/ Informasi)				✓
6.	Menutup pelajaran				✓

Guru kelas

Peneliti

Dona Simanjuntak, S.Pd.

Widya Ayu Hidayah

Lampiran 5

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi anak; Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan				✓
2.	Mengelola kegiatan belajar mengajar (menyediakan sumber belajar, menggunakan metode)			✓	
3.	Komunikasi dengan peserta didik (menyampaikan materi, mengutarakan pertanyaan, mengatur penggunaan waktu).				✓
4.	Pengelolaan kelas (mengatur, memanfaatkan fasilitas yang ada didalam kelas, memotivasi peserta didik).			✓	
5.	Melaksanakan evaluasi (memberikan tugas, melaksanakan penilaian akhir).				✓
6.	Menutup pelajaran				✓

Guru kelas

Peneliti

Dona Simanjuntak, S.Pd.

Widya Ayu Hidayah

Lampiran 6

Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.			✓	
2.	Kekondusifan suasana belajar.			✓	
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif		✓		
4.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat		✓		
5.	Membagi tugas kepada anak			✓	
6.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan		✓		

Lampiran 7

Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.				✓
2.	Kekondusifan suasana belajar.			✓	
3.	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif			✓	
4.	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat			✓	
5.	Membagi tugas kepada anak				✓
6.	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan			✓	

Lampiran 8

Tes Soal Pilihan Berganda

Nama :

Kelas :

Sebelum Mengerjakan, sebaiknya bacalah doa terlebih dahulu !

Kerjakanlah Soal Pilihan Berganda dibawah ini dengan cara menyilang (X) salah satu dari huruf a,b,c atau d dengan baik dan tepat !

1. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun merupakan ...
 - a. Sampiran
 - b. Isi
 - c. Pembukaan
 - d. Sambutan
2. Bunyi pantun pada akhir kalimat pertama sama dengan bunyi pantun pada baris ...
 - a. Awal
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
3. *Asam kandis asam gelugur*
Ketiga asam riang-riang
Menangislah dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang
 Isi dari pantun diatas adalah ...
 - a. Orang yang mennagis dipintu kubur
 - b. Orang yang beli asam sampai menangis
 - c. Orang yang tersiksa waktu hidupnya
 - d. Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
4. Pantun yang isinya cerita lucu disebut ...
 - a. Pantun comedian
 - b. Pantun persahabatan
 - c. Pantun jenaka
 - d. Pantun nasihat
5.

Barang siapa suka berdusta

Akan celaka sepanjang umur

Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah ...

- a. Buah semangka enak rasanya
Buah cempaka subur ditanam
- b. Buah semangka akan dibelah
Buah cempaka harum baunya
- c. Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka jatuh kesumur
- d. Buah semangka dibelah dua
Buah cempaka enak rasanya

6.

Tanduk hewan patah ditaman

Bila engkau suka marah

Tiada kawan tiada teman

Sampiran yang tepat untuk melengkapi pantun diatas adalah ...

- a. Pohon bakau berbunga meriah c. Air danau terlihat jernih
- b. Bunga jalak hinggap didalam d. Bunga mawar bercabang dua

7. Isi pantun terletak pada baris ke ...

- a. 3 dan 4 c. 2 dan 4
- b. 1 dan 2 d. 1 dan 3

8. Pada mulanya pantun merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Ciri lain dari sebuah pantun adalah pantun tidak terdapat nama penulis. Mengapa terjadi hal seperti itu ?

- a. Karena tulisannya singkat
- b. Karena penyebaran pantun dilakukan secara lisan
- c. Karena isinya sederhana
- d. Semua jawaban benar

9. 1. *Hati dengki bertambah dengki*

2. *Hujan di hulu belum lagi teduh*

3. *Air dalam bertambah dalam*

4. Dendam dahulu belum lagi sembuh

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar. Maka, pantun diatas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :

- a. 2-3-4-1 c. 3-2-1-4
- b. 4-1-2-3 d. Semua jawaban salah

10. *Kelapa berbuah dimakan tupai*

Giginya tajam dank eras

Cita-cita tinggi takkan tercapai

Tanpa usaha dan kerja keras

Pantun tersebut berisi ...

- a. Cerita Tupai c. Cerita Kelapa
- b. Nasihat d. Cerita Jenaka

11. *Bila jatuh di dalam peti*

Peti rusak tercecer semua

.....

Selalu hormat kepada orang tua

Kalimat yang tepat untuk melengkapi isi pantun diatas adalah ...

- a. Mengapa kita harus belajar
- b. Kalau ingin menjadi anak berbakti
- c. Bila anak ingin juara kelas
- d. Kalau kita sudah mati

12. Saling berpantun dengan teman disebut juga ...

- a. Membuat pantun c. Berbalas pantun
- b. Membaca pantun d. Menulis pantun

13. Baris ketiga dan keempat pada pantun merupakan ...

- a. Rima c. Larik
- b. Sampiran d. Isi

14. Perhatikan pantun rumpang berikut !

Anak ayam turun sepuluh

Mati satu tinggal sembilan

.....

.....

Larik yang tepat untuk melengkapi isi pantun adalah ...

- a. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya engkau tidak ketinggalan
- b. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya hidupmu bahagia
- c. Tuntutlah ilmu dengan seungguh-sungguh
Supaya kamu tidak sengsara
- d. Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya selamat dunia akhirat

15. 1. *Agar prestasi tidak ketinggalan*

2. *Berada diantara cahaya bulan*

3. *Banyak bintang sedang berpijar*

4. *Mari kawan tingkatkan belajar*

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar. Maka, pantu tersebut disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :

- a. 4-3-2-1 c. 1-2-3-4
- b. 3-1-2-4 d. 3-2-4-1

16. Persamaan bunyi pada akhir baris pantun disebut ...

- a. Pantun c. Bait
- b. Rima d. Baris

17. Tiap bait pantun terdiri mulai dari ... suku kata

- a. 8-12 kata c. 10-12 kata
- b. 6-8 kata d. 8-10 kata

Perhatikanlah pantun dibawah ini untuk menjawab pertanyaan soal nomor 18 dan 19 !

Kapal berlayar dilaut Jawa

Nahkoda mengacungkan jempol

Adik menangis lalu bertawa

Melihat kakak masih mengompol

18. Pantun diatas termasuk jenis pantun ...
- Pantun nasihat
 - Pantun jenaka
 - Pantun sahabat
 - Semua jawaban benar
19. Pantun diatas terdiri dari empat baris dengan rima ...
- a-b-a-b
 - a-a-b-a
 - a-a-b-b
 - b-a-a-b
20. Pantun yang bertujuan mendidik dan memberikan nasihat moral, budi pekerti yaitu ...
- Pantun teka-teki
 - Pantun muda
 - Pantun kiasan
 - Pantun nasihat

Kunci Jawaban

- | | |
|--------------|--------------|
| 1. A | 11. B |
| 2. C | 12. C |
| 3. D | 13. D |
| 4. C | 14. A |
| 5. C | 15. D |
| 6. A | 16. B |
| 7. A | 17. A |
| 8. B | 18. B |
| 9. D | 19. A |
| 10. B | 20. D |

Lampiran 9**Dokumentasi**



